

PKM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENYUSUNAN RENCANA PENGEMBANGAN ARTEFAK BUDAYA SEBAGAI WISATA DESA DI DESA SIANGAN, KECAMATAN GIANYAR, KABUPATEN GIANYAR

Agus Kurniawan¹; I Wayan Runa²

¹²Rekayasa Infrastruktur dan Lingkungan, Program Pascasarjana, Universitas Warmadewa
aguskurniawan@warmadewa.ac.id

Abstrak

Desa Adat Siangan Tradisional dapat ditemukan 31 kilometer timur laut Kota Denpasar. Sebagai desa wisata spiritual, desa ini memiliki potensi budaya yang dapat dikembangkan. Untuk mendukung pertumbuhan wisata Desa Siangan, diperlukan pemberdayaan masyarakat untuk menginventarisasi warisan berupa artefak budaya dan pemanfaatannya sebagai daya tarik wisata. Yayasan Sentir Bali selaku mitra dalam Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini diharapkan mampu menghadapi permasalahan sebagai berikut: (1) belum diinventarisasinya seluruh warisan budaya yang ada di Desa Adat Siangan, (2) belum disusunnya latar historis warisan budaya yang ada di Desa Siangan, dan (3) belum dimanfaatkannya warisan budaya sebagai basis wisata spiritual. Dengan melakukan inventarisasi cagar budaya di Desa Adat Siangan dan mengelola cagar budaya sebagai daya tarik wisata, PKM ini merupakan bentuk pemberdayaan masyarakat dalam pemanfaatan cagar budaya. penataan sebagai landasan wisata spiritual. Teknik dokumentasi arkeologi dan pendekatan arkeologi publik digunakan dalam implementasi model pengelolaan cagar budaya. Mitra bersama-sama dengan masyarakat akan menyadari pentingnya cagar budaya sebagai pondasi wisata spiritual, yang berimplikasi pada kebaikan-menjadi komunitas, sebagai hasil dari strategi ini.

Kata Kunci: Rencana Pengembangan, Artefak Budaya, Wisata Desa

Abstract

The Traditional Siangan Adult Village can be found 31 kilometers northeast of Denpasar City. As a spiritual tourist village, this village has cultural potential to develop. The indigenous village community has not fully appreciated the potential of cultural heritage to be used as a starting point for spiritual tourism. To support the tourist growth of Siangan Village, it is necessary to empower the public to inventory the heritage of cultural artifacts and its use as a tourist attraction. The Foundation Sentir Bali as a partner in the Community Partnership Programme (PKM) is expected to be able to cope with the following problems: (1) the entire cultural heritage that exists in the Adult Siangan Village has not been inventoried, (2) the historical background of the cultural patrimony existing in the Village Siangan, and (3) it has not yet been used as a spiritual tourist base. By carrying out the inventory of cultural reserves in Siangan Village and managing the cultural reserve as a tourist attraction, PKM is a form of community empowerment in the use of cultural reservoirs. Planning as a spiritual pathway. Archaeological documentation techniques and public archeological approaches are used to implement cultural reserve management models. Partners with the community will recognize the importance of the cultural reserve as the foundation of spiritual tourism, which implies the community's well-being, as a result of this strategy..

Keywords: Development plans, cultural artifacts, village tours.

I. PENDAHULUAN

Artefak merupakan wujud kebudayaan fisik yang berupa hasil dari aktivitas, perbuatan, serta juga karya semua manusia dalam masyarakat berupa benda-benda atau hal-hal yang bisa untuk diraba, dilihat, serta juga didokumentasikan. Sifatnya paling konkret di antara ketiga wujud kebudayaan. didalam kenyataan kehidupan bermasyarakat, antara wujud kebudayaan yang satu tidak dapat dipisahkan dari wujud kebudayaan yang lain (Wisnumurti and Larantika, 2021). Sebagai contoh: wujud dari kebudayaan ideal mengatur serta juga memberi arah kepada tindakan (aktivitas) dan juga karya (artefak) manusia. Artefak budaya adalah bukti fisik apa pun dari suatu budaya atau orang-orang yang merupakan atau merupakan bagian darinya dan bentuk dan fungsi tertentu dari objek dalam budaya itu (Oktaverina *et al.*, 2019).

Desa Adat Siangan merupakan satu diantara desa di Kecamatan Gianyar, Kabupaten Gianyar yang tergolong desa tradisional. Secara orbitasi Desa Adat Siangan terletak 27,7 KM sebelah timur laut Kota Denpasar. Desa Siangan mempunyai potensi warisan budaya yang kaya dan beragam, serta ditunjang oleh suasana lingkungan alam, DAS dengan air terjun yang asri. Oleh sebab itu, sejak tahun 2019 Desa Adat Siangan ditetapkan oleh Bupati sebagai salah satu dari 19 desa Desa Wisata di Kabupaten Gianyar. Guna mewujudkan Siangan sebagai Desa Wisata, Desa Adat Siangan berupaya menggali potensi yang ada untuk dikembangkan sebagai desa wisata spiritual. Beberapa upaya yang telah dilakukan masyarakat bersama pemerintah antara lain pembangunan infrastruktur desa penunjang pariwisata, membuat blue print master plan desa dan pembangunan akses jalan menuju air terjun di Desa Adat Siangan.

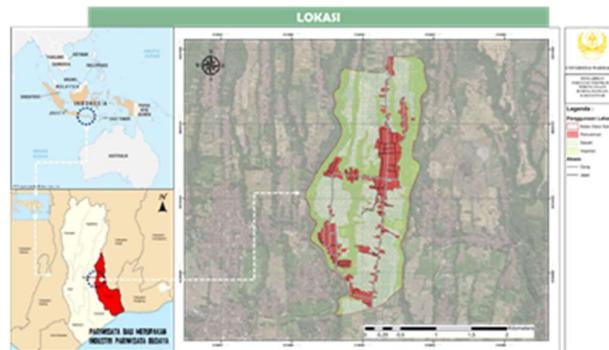
Pengamatan lapangan menunjukkan bahwa, Desa Siangan memiliki potensi warisan budaya tangible dan intangible yang unik dan menarik. Di Desa Siangan terdapat potensi warisan budaya berupa pura-pura kuno yang memperlihatkan corak warisan purbakala seperti pada Pura Kahyangan Tiga (Pura Puseh, Pura Desa dan Pura Dalem Siangan), Pura Segara, Pura Ganter, Pura Agung serta Merajan Agung Puri Siangan. Warisan budaya tak benda yang ada di Desa Adat Siangan berupa kesenian sakral Tari Sanghyang Dedari di Pura Gunung Sari, beragam seni karawitan, dan bergai ritus agama maupun upacara adat yang unik. Akan tetapi, nilai arkeologis dan keunikan warisan budaya yang ada belum dimanfaatkan sebagai daya tarik wisata spiritual Desa Adat Siangan (Wisnumurti *et al.*, 2019; Laksmi, Wisnumurti and Mardika, 2020; Wisnumurti and Larantika, 2021). Adapun solusi yang ditawarkan dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi mitra yaitu:

Tabel 1 Solusi yang ditawarkan dalam memecahkan permasalahan

No	MASALAH	SOLUSI	TARGET LUARAN
1	Belum diinventarisasinya seluruh warisan artefak budaya yang ada di Desa Adat Siangan	Melakukan inventarisasinya seluruh warisan budaya yang ada di Desa Adat Siangan;	Inventarisasi Warisan Artefak Budaya dalam bentuk gambar yaitu Peta Lokasi.
2	Belum disusunnya latar historis warisan artefak budaya yang ada di Desa Siangan	Menyusun latar historis warisan budaya yang ada di Desa Siangan;	Inventarisasi Warisan Artefak Budaya dalam bentuk historis warisan budaya yang ada di Desa Siangan.
3	Belum dimanfaatkannya warisan artefak budaya sebagai basis wisata desa.	Memanafkannya warisan budaya sebagai basis wisata spiritual	Rencana Fasilitas Penunjang wisata desa di masing-masing lokasi artefak.

II. METODE PELAKSANAAN

Pengumpulan data potensi dan masalah dilaksanakan dengan survei lapangan dan wawancara kepada kelompok mitra. Data-data yang diperoleh saat survey lapangan maupun wawancara dengan pihak Yayasan Sentir Bali akan dipilah dan dipilih sesuai dengan kebutuhan. Setelah diadakan analisis data, maka dilanjutkan dengan membuat skema rancangan baik berupa skema desain penataan yang berkaitan dengan ranah arsitektur, serta solusi manajemen maupun marketing yang berkaitan dengan ranah ekonomi budaya. Setelah adanya skema desain penataan dan manajemen, maka hasil tersebut akan disampaikan kepada para mitra dalam kegiatan FGD. Setelah FGD mendapatkan hasil yang dipilih bersama, maka perlu diadakan sebuah sosialisasi terkait dengan Rencana Pengembangan Artefak Budaya Sebagai Wisata Desa di Desa Siangan, Kecamatan Gianyar, Kabupaten Gianyar (Gambar 1).

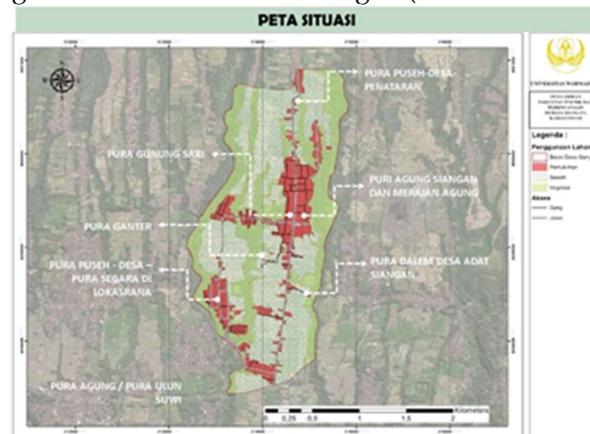


Gambar 1 Peta Lokasi PKM

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat dengan sosialisasi dan anti sosial memberikan manfaat yang signifikan pada lingkungan pantai maupun masyarakat pengunjung pantai. Melalui kegiatan perencanaan konsep Pemberdayaan Masyarakat Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Artefak Budaya Sebagai Wisata Desa di Desa Siangan, Kecamatan Gianyar, Kabupaten Gianyar dapat memberi manfaat bagi masyarakat dilingkungan Desa Siangan sebagai daerah ekowisata yang bersih dan nyaman. Meningkatkan daya tarik wisatawan untuk berkunjung ke Bali, khususnya di Desa Siangan. Manfaat ekonomis bagi masyarakat yang melakukan bisnis di wilayah Desa Siangan akibat bertambahnya kunjungan wisatawan ke Desa Siangan (Wisnumurti and Larantika, 2021).



Gambar 2 Peta Situasi

Secara eksisting, Kawasan Desa Siangan Di Desa Siangan terdapat potensi warisan budaya berupa pura-pura kuno yang memperlihatkan corak warisan purbakala seperti pada Pura Kahyangan Tiga (Pura Puseh, Pura Desa dan Pura Dalem Siangan), Pura Segara, Pura Ganter, Pura Agung serta Merajan Agung Puri Siangan. Rona kawasan memberikan gambaran dan pemetaan potensi kawasan pesisir Mertasari yang dapat dikembangkan. Kegiatan PKM Pemberdayaan Masyarakat Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Artefak Budaya Sebagai Wisata Desa di Desa Siangan, Kecamatan Gianyar, Kabupaten Gianyar ini menghasilkan luaran kegiatan ini adalah berupa desain, yang akan dibangun secara fisik oleh mitra dan langsung bisa dinikmati oleh mitra dan masyarakat.

Pengumpulan data potensi dan masalah dilaksanakan dengan survei lapangan dan wawancara kepada kelompok mitra. Semua hal-hal penting terkait dengan data primer akan dicatat dan direkam. Tidak lupa juga didokumentasikan sebagai sebuah proses pengumpulan data. Berikut masing-masing dari lokasi PKM beserta rencana kegiatannya.



Gambar 3 Lokasi Artefak di Pura Dalem Desa Adat Siangan

Setelah adanya skema desain penataan dan manajemen, maka hasil tersebut akan disampaikan kepada para mitra dalam kegiatan FGD. Pemaparan dari data potensi dan masalah hingga pada hasil Rancangan alternatif dijelaskan dalam kegiatan ini. Tentunya para mitra akan diajak berdiskusi sehingga kritikan dan masukan dari para mitra juga akan ditampung dalam kegiatan ini. Hasil dari FGD akan dievaluasi kembali dan direvisi jika diperlukan (Kurniawan and Arthana, 2018).



Gambar 4 Kegiatan Diskusi dengan Mitra

Setelah FGD mendapatkan hasil yang dipilih bersama, maka perlu diadakan sebuah sosialisasi terkait dengan Pemberdayaan Masyarakat Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Artefak Budaya Sebagai Wisata Desa di Desa Siangan, Kecamatan Gianyar, Kabupaten Gianyar. Kegiatan ini menjadi penghubung yang lebih luas dan lebih menyentuh langsung dengan masyarakat khususnya yang bergerak dalam bidang pariwisata.

2. Dampak kegiatan

Dampak ekonomi, Motivasi terbesar untuk mengembangkan pariwisata adalah adanya keuntungan ekonomi. Dampak ekonomi fokus pada keuntungan melalui destinasi wisata. Beberapa keuntungan yang diperoleh dengan adanya pembangunan dan pengembangan kawasan pariwisata yaitu: penerimaan devisa negara, peningkatan pendapatan masyarakat, peningkatan penerimaan pajak pemerintah, menciptakan kesempatan kerja, perbaikan struktur ekonomi serta mendorong dan mendiversifikasi aktivitas wirausaha dan menstimulasi ekonomi wilayah (Arida *et al.*, 2017).

Pemberdayaan Masyarakat Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Artefak Budaya Sebagai Wisata Desa Di Desa Siangan, Kecamatan Gianyar, Kabupaten Gianyar dan sekitarnya akan berdampak positif pada peningkatan PAD bagi Desa Siangan. Pentingnya pengelolaan kawasan wisata ini secara profesional dan komersial oleh pihak terkait ditunjang dengan pembangunan infrastruktur, ketersediaan sarana prasarana yang lengkap dan kemampuan SDM pengelola yang berkualitas, sehingga lambat laun dapat menarik wisatawan untuk berkunjung lebih banyak lagi. Dengan penentuan tiket masuk ke kawasan wisata bagi wisatawan tentunya ini bisa menjadikan pemasukan yang maksimal bagi daerah.



Gambar 5 Kegiatan Diskusi dengan masyarakat

Dampak sosial, akibat adanya Pemberdayaan Masyarakat Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Artefak Budaya Sebagai Wisata Desa Di Desa Siangan, Kecamatan Gianyar, Kabupaten Gianyar dan sekitarnya, maka terdapat 2 (dua) aspek yang dilihat dampaknya, yakni interaksi sosial dan perubahan sosial. Selanjutnya untuk responden yang menjadi obyek/sasaran kajian terdiri dari berbagai pihak, yakni: 1). Tokoh masyarakat; 2). Masyarakat, terbagi atas: a). Masyarakat setempat yang menetap dan berusaha di kawasan wisata, b). Masyarakat setempat yang menetap tetapi tidak berusaha di kawasan wisata, c). Masyarakat lokal c dan berusaha di kawasan wisata; 3). Pengelola kawasan wisata; 4). Wisatawan, terbagi atas: a). Lokal dalam provinsi Bali dan b). Lokal dari luar daerah provinsi Bali.

Dampak sosial budaya yang terjadi dari aspek interaksi sosial masyarakat di wilayah kajian sebagai akibat adanya pembangunan kawasan wisata Desa Siangan dan sekitarnya, seperti terjadinya interaksi dalam kegiatan keagamaan, kegiatan ekonomi, kegiatan pelayanan kesehatan, kegiatan hiburan, kegiatan olahraga, terjalannya kerjasama usaha, interaksi promosi dagang, silaturahmi, berbagi informasi, maupun interaksi dalam kegiatan foto-foto. Dengan demikian, adanya pembangunan kawasan wisata Desa Siangan dan sekitarnya berdampak positif bagi masyarakat dilihat dari aspek interaksi sosial masyarakat. Keberadaan kawasan wisata Desa Siangan dan sekitarnya dapat berdampak sosial budaya masyarakat terutama pada aspek perubahan sosial secara positif, seperti suasana kawasan wisata semakin ramai, adanya pembangunan fasilitas baru, adanya perbaikan kawasan wisata, adanya lowongan pekerjaan, aktivitas ekonomi masyarakat meningkat, pendapatan masyarakat meningkat, terjadi perubahan penggunaan bahasa, perubahan cara berkomunikasi dan terjadinya pertukaran budaya.

3. Peran serta masyarakat

Kontribusi mitra terhadap pelaksanaan kegiatan PKM mulai dari pemberian ijin penggunaan kawasan Desa Siangan sebagai lokasi PKM dengan ditandatangani Surat Pernyataan oleh mitra, yang mana dalam hal ini adalah Yayasan Sentir Bali selaku ketua pengelola kawasan Desa Siangan. Kontribusi berikutnya adalah dalam rangka pengumpulan data potensi dan masalah dilaksanakan dengan survei lapangan dan wawancara kepada kelompok mitra. Pihak mitra sangat membantu dalam pengumpulan data dilakukan melalui observasi di Kawasan Desa Siangan yang dilakukan dengan proses pengukuran langsung ke Kawasan Desa Siangan. Observasi dan dokumentasi ini dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pengambilan gambar Kawasan Desa Siangan dengan hasil berupa foto untuk memperkuat data kuantitatif sebelumnya.



Gambar 6 Peninjauan Lokasi dengan Aparat Desa

Kontribusi lainya juga dalam pengumpulan data dengan metode kualitatif seperti wawancara dengan informan yang dipilih yaitu dari pihak pengelola, masyarakat pemilik warung, pengunjung kawasan pantai, serta tokoh masyarakat yang memiliki informasi yang valid/sesuai dengan kenyataan di lapangan dan untuk melengkapi data kuantitatif. Kontribusi selanjutnya adalah dalam mendapatkan data berupa literatur tentang unsur-unsur penataan kawasan, Desa Siangan, dan pendekatan konservasi, sehingga pada akhirnya dapat digunakan untuk menjawab rumusan permasalahan. Pada tahap ini pihak pengelola menginformasikan kegiatan-kegiatan penataan yang sudah pernah dilakukan di kawasan Desa Siangan.



Gambar 7 Diskusi dan Peninjauan Lokasi dengan Mitra

Kontribusi selanjutnya yang direncanakan adalah kegiatan FGD untuk membahas skema desain penataan dalam bentuk presentasi kepada para mitra. Dalam kegiatan FGD ini akan dipaparkan data potensi dan masalah hingga pada hasil desain alternatif dijelaskan dalam kegiatan ini. Tentunya para mitra akan diajak untuk berdiskusi sehingga kritikan dan masukan dari para mitra juga akan ditampung dalam kegiatan ini. Hasil dari FGD akan dievaluasi kembali dan direvisi jika diperlukan. FGD bisa saja dilakukan lebih dari 1 kali sampai mendapatkan keputusan hasil yang optimal. Dalam kegiatan ini juga perlu didokumentasikan sebagai sebuah proses.

Setelah FGD mendapatkan hasil yang dipilih bersama, kontribusi selanjutnya adalah dalam kegiatan sosialisasi terkait dengan desain/gagasan pengembangan berupa Pemberdayaan Masyarakat Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Artefak Budaya Sebagai Wisata Desa di Desa Siangan, Kecamatan Gianyar, Kabupaten Gianyar. Kegiatan ini menjadi penghubung yang lebih luas dan lebih menyentuh langsung dengan masyarakat khususnya yang bergerak dalam bidang pariwisata. Setelah diadakan sosialisasi Penerapan Gagasan Perencanaan, maka dilanjutkan dengan penyerahan hasil pengabdian masyarakat yaitu konsep Pemberdayaan Masyarakat Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Artefak Budaya Sebagai Wisata Desa di Desa Siangan, Kecamatan Gianyar, Kabupaten Gianyar, kepada Yayasan Sentir Bali selaku pengelola Wisata Desa Siangan.

4. *Rencana tindak lanjut*

Rencana ini dilapangan pelaksanaannya akan disesuaikan dengan kebutuhan Yayasan Sentir Bali sebagai Mitra Pengabdian, kerana kegiatan ini ada kerana kebutuhan dan permintaan dari mitra. Pendekatan perencanaan yang digunakan dalam menganalisis kegiatan ini adalah sebagai berikut:

a. Pendekatan Perencanaan Dari Bawah dan Dari Atas (*Top Down And Bottom Up Planning*) Merupakan pendekatan dalam perencanaan tata ruang dengan paradigma baru yang bersifat integratif dan akomodatif sesuai kewenangan dalam skala lokal maupun skala wilayah Kawasan Desa Siangan.

b. Pendekatan Intersektor Holistik (Komprehensif)

Merupakan pendekatan dalam perencanaan tata ruang yang dilakukan melalui penggunaan tahapan analisis dan diagnosis pada setiap rencana sektoral terkait, koordinasi, sinkronisasi dan integrasi rencana pengembangan antar sektor. Dengan itu, maka Pemberdayaan Masyarakat Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Artefak Budaya Sebagai Wisata Desa di Desa Siangan, Kecamatan Gianyar, Kabupaten Gianyar yang tersusun merupakan

perencanaan yang terpadu dengan perencanaan tata ruang lainnya maupun dengan perencanaan pengembangan wilayah yang mencakup berbagai sektor kegiatan.

c. Pendekatan Pengembangan Berkelanjutan (Sustainability Development)

Adalah pendekatan perencanaan yang didasarkan pada pengembangan yang berkelanjutan dengan memperhatikan aspek kelestarian lingkungan untuk kepentingan jangka panjang.

d. Pendekatan Masyarakat (Community Approach)

Merupakan pendekatan perencanaan tata ruang yang didasarkan pada upaya mengajak masyarakat setempat untuk terlibat dalam setiap pelaksanaan kegiatan pembangunan agar terjadi keseimbangan dalam pembangunan.

e. Pendekatan Supply-Demand

Pendekatan perencanaan tata ruang yang didasari oleh hukum pasar *supply-demand* karena konsep Pemberdayaan Masyarakat dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Artefak Budaya Sebagai Wisata Desa di Desa Siangan, Kecamatan Gianyar, Kabupaten Gianyar harus senantiasa disesuaikan dengan kebutuhan, minat dan tuntutan masyarakat yang nantinya akan menikmati hasil dari pengembangan Kawasan Desa Siangan tersebut.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

1. *Simpulan*

Berdasarkan pelaksanaan dan hasil kegiatan di lokasi, maka hasil simpulan kegiatan pengabdian kepada masyarakat Pemberdayaan Masyarakat dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Artefak Budaya Sebagai Wisata Desa di Desa Siangan, Kecamatan Gianyar, Kabupaten Gianyar pada tahun ini adalah: Konsep penataan aksesibilitas dan parkir, Konsep penataan ruang terbuka publik, lapangan terbuka dan taman, dan Pemberdayaan Masyarakat dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Artefak Budaya Sebagai Wisata Desa di Desa Siangan, Kecamatan Gianyar, Kabupaten Gianyar.

2. *Saran*

Berdasarkan pelaksanaan dan hasil kegiatan di lokasi, maka saran untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat Pemberdayaan Masyarakat dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Artefak Budaya Sebagai Wisata Desa di Desa Siangan, Kecamatan Gianyar, Kabupaten Gianyar adalah:

- a. Pelaksanaan pengabdian masyarakat melalui sosialisasi dan aksi sosial diharapkan dapat terus berlanjut dan Universitas Warmedewa sebagai lembaga pendidikan terkemuka di Bali harus tetap menjadi pelopor dalam pengabdian masyarakat.
- b. Untuk masyarakat khususnya, masyarakat pengunjung daerah-daerah wisata di Bali, agar senantiasa ikut menjaga lingkungan dengan menjaga fasilitas obyek wisata yang sudah ada.
- c. Perlu ditingkatkan kerjasama antara pemerintah dan masyarakat dalam pengelolaan pelestarian lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arida, N.S. *et al.* (2017) 'Kajian Penyusunan Kriteria-Kriteria Desa Wisata Sebagai Instrumen', *Jurnal Analisis Pariwisata*, 17(1), pp. 1–9.
- Kurniawan, A. and Arthana, N.N. (2018) 'Preservasi dan Konservasi Fasade Bangunan Kolonial di Jalur Belanda Kota Singaraja Bali untuk Pelestarian Kawasan Kota Lama', *Jurnal Ilmiah Arsitektur UNDAGI*, 6(2), pp. 90–96.
- Laksmi, A.A.R.S., Wisnumurti, A.A.G.O. and Mardika, I. made (2020) 'Warisan Budaya (WB)

- Sebagai Basis Wisata Spiritual Desa Adat', *Postgraduate Community Service Journal*, 1(2), pp. 59–64.
- Oktaverina, M.I. *et al.* (2019) 'Nilai-Nilai Kearifan Budaya Rumah Joglo (Artefac) Dan Falsafah Kehidupan (Budaya Mantifacts) Pada Komunitas Desa Wisata Pentingsari Sebagai Sumber Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar (Sd)', *Caruban: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dasar*, 1(2), p. 87. Available at: <https://doi.org/10.33603/cjiipd.v1i2.2311>.
- Wisnumurti, A.A.G.O. *et al.* (2019) 'Pemerdayaan Masyarakat Adat Dan Penyuratan Awig - Awig Desa Pakraman Siangan Gianyar Bali Indonesia', *Community Services Journal (CSJ)*, 1(2), pp. 32–37.
- Wisnumurti, A.A.G.O. and Larantika, A.A.. D. (2021) 'Collaborative Governance: Model Pengembangan Ekowisata di Desa Siangan', *Postgraduated Community Service Journal*, 2(1), pp. 10–15. Available at: <https://doi.org/10.22225/pcsj.2.1.2021.10-15>.